

## STRATEGI DINAS PERPUSTAKAAN DAERAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

TOBY KANDOW  
SALMIN DENGO  
RULLY MAMBO

### *Abstract*

*In an effort to increase public interest in reading which is run by the Regional Government of East Bolaang Mongondow Regency through the Regional Library of East Bolaang Mongondow Regency, of course, it requires appropriate strategies and in accordance with the conditions of the Regional Library Service and the condition of the community environment. The purpose of this study is to identify and analyze the strategic factors that need to be carried out by the Regional Library Office of East Bolaang Mongondow Regency in increasing public interest in reading. This research uses descriptive qualitative research method. The data analysis technique used is the SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) from Arnold (Fahmi, 2011). Based on environmental and external analysis, there are several strengths and weaknesses from within as well as opportunities and threats currently being faced by the Regional Library Service. Then based on the results of the SWOT analysis, there are 11 strategic issues that can be used by the Regional Library Service of East Bolaang Mongondow Regency to increase people's reading interest which is then tested with a litmus test and the results are only 5 strategic issues that are categorized as strategic, namely Improving services with library cars, Increasing the number of cars Mobile library, Holding a reading festival, Proposing to local governments to build adequate facilities and infrastructure and Requesting assistance in the procurement of Digital Libraries to the National Library.*

*Keywords: Strategy, Reading Interest, Regional Library, SWOT Analysis*

### **Abstrak**

Dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur melalui Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, tentunya membutuhkan strategi-strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi Dinas Perpustakaan Daerah maupun Kondisi lingkungan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor strategi yang perlu dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) dari Arnold (Fahmi, 2011). Berdasarkan analisis lingkungan dan eksternal terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan dari dalam serta peluang dan ancaman yang sedang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan Daerah. Kemudian berdasarkan hasil analisis SWOT terdapat 11 isu strategi yang dapat digunakan Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur untuk meningkatkan minat baca masyarakat yang kemudian di uji dengan test litmus dan hasilnya hanya 5 isu strategi yang berkategori strategis yaitu Meningkatkan Pelayanan dengan mobil perpustakaan, Menambah jumlah mobil Perpustakaan keliling, Mengadakan festival gemar membaca, Mengusulkan kepada pemerintah daerah untuk membangun sarana dan prasarana yang memadai dan Meminta bantuan pengadaan Perpustakaan Digital kepada Perpustakaan Nasional.

**Kata Kunci :** Strategi, Minat Baca, Perpustakaan Daerah, Analisis SWOT

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Hal ini berarti pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam memberikan layanan pendidikan bagi warga masyarakat yang karena sesuatu tidak dapat mengikuti pendidikan formal.

Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara karena perpustakaan adalah gudang ilmu dan sarana penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat yang memberikan layanan Pendidikan dalam mengembangkan potensi masyarakat, perpustakaan menjadi salah satu sentra informasi bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil survei lembaga internasional yang bergerak dalam bidang pendidikan yang bersumber dari situs resmi Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia, United Nation Education Society and Cultural Organization (UNESCO), UNESCO menyebutkan

Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung

membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

Di Indonesia, kebiasaan membaca masih sangat jarang terlihat. Di zaman sekarang ini, remaja membaca buku apabila sedang membutuhkan sumber untuk mengerjakan tugas. Fenomena seperti ini juga sering terjadi saat seorang mahasiswa sedang menyusun tugas akhir atau skripsi.

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia ini juga tampak di Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hal ini dapat kita lihat dari kegiatan masyarakat yang lebih tertarik menghabiskan waktu dengan menonton TV, mendengar musik, dan bermain game online. Sangat jarang menemukan orang yang sedang membaca di dalam bus, kedai kopi, tempat nongkrong, taman, teras rumah dan tempat-tempat lain. Di era teknologi ini membaca buku sudah dapat di akses melalui internet namun kemajuan teknologi ini justru membuat minat baca dan kemauan belajar menjadi menurun sebab kebanyakan dari masyarakat khususnya pelajar menggunakan gadget untuk bermain game dan berkomunikasi. Sangat jarang digunakan untuk mencari dan membaca informasi penting yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Bahkan di sekolahpun sangat jarang melihat siswa memenuhi perpustakaan atau sedang membaca buku disaat waktu lowong. Kalaupun membaca, bahan bacaan utama mereka adalah komik dan novel atau karangan fiksi lainnya. Memang tidak salah tapi alangkah lebih baik membaca bahan bacaan ilmiah yang mengandung ilmu pengetahuan supaya intelektual kita lebih terasah. Buku seakan menjadi hal yang asing dimasyarakat, orang yang hobi membaca seakan menjadi manusia unik yang langka. Kurangnya minat baca masyarakat ini dapat berdampak terhadap minat baca anak-anak. Berdasarkan data pengunjung perpustakaan daerah ditahun 2019 itu hanya mencapai 2.892 pengunjung, itupun sudah termasuk dengan data pengunjung perpustakaan keliling yang

menggunakan mobil. Jumlah tersebut masih sangat minim jika dilihat dari jumlah masyarakat usia sekolah dan dewasa yang ada di daerah ini.

Namun, yang menjadi persoalan utama yaitu bagaimana upaya yang dijalankan oleh pihak Pemerintah Daerah melalui Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sehingga perpustakaan daerah ini dapat didayagunakan oleh masyarakat daerah sehingga dapat merangsang keinginan membaca masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan.

Berdasarkan keadaan diatas itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh beberapa referensi literatur penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi. Selain itu juga untuk menghindari pengertian kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti menyusun hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Very Y. Londa (2018) Penelitian ini berjudul *“The Strategic Planning on Implementation of Basic Education Policy in Talaud Island District of North Sulawesi Province”*. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahannya berkewajiban mencerdaskan masyarakat melalui tersedianya pelayanan pendidikan yang baik dan berkualitas. Layanan pendidikan merupakan masalah di semua tingkat pemerintahan termasuk Kabupaten Pulau Talaud. Penduduk usia sekolah sebagai kelompok sasaran dan sekolah sebagai organisasi pelaksana memiliki peran penting dalam pelaksanaan

kebijakan pendidikan dasar. Untuk itu diperlukan perencanaan strategis yang tepat dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Talaud pada kedua aspek tersebut. Dengan menggunakan desain kualitatif ditemukan bahwa perencanaan strategis pelaksanaan kebijakan pendidikan dasar di Kabupaten Pulau Talaud belum sepenuhnya memperhatikan aspek kelompok sasaran dan organisasi pelaksana. Kelompok sasaran dan organisasi pelaksana program belum disebutkan secara jelas dalam dokumen perencanaan.

Maria Christina Pongantung, Salmin Dengo, Rully Mambo (2021). Penelitian ini berjudul “Manajemen Strategis Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data SWOT. Berdasarkan hasil analisis matrik SWOT ditetapkan enam isu strategi yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian tingkat kestrategisan isu dengan Litmus Test dan melalui uji litmus terdapat 4 isu yang masuk dalam kategori strategis yaitu isu tentang Meningkatkan kualitas SDM aparatur pemerintah secara berkala melalui pelatihan-pelatihan untuk mengatasi masalah dalam pelayanan publik, isu tentang Memanfaatkan teknologi dan media informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik sesuai dengan harapan masyarakat, isu tentang Menetapkan kebijakan dan peraturan yang jelas untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik serta meningkatkan loyalitas aparatur dalam memberikan pelayanan melalui pemanfaatan teknologi yang optimal) dan isu tentang Meningkatkan sarana dan prasarana agar kebutuhan pelayanan publik yang semakin tinggi terasa nyaman

Yusran Doni Tahir, Burhanuddin Kiyai, Salmin Dengo (2021). Penelitian ini berjudul “Strategi Promosi Pariwisata Bunga di Kota Tomohon” penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian, ada sepuluh (10) isu yang merupakan formulasi strategi dari analisis SWOT, dan melalui Internal Factory Analysis Summary (IFAS) dan External Factory Analysis Summary (EFAS) didapatkan posisi Dinas Pariwisata Kota Tomohon dalam Promosi Pariwisata Bunga berada pada Kuadran I, yaitu Strategi S-O sehingga Dinas Pariwisata Kota Tomohon disarankan mengambil strategi agresif dengan memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang dengan sangat optimal. Kemudian, melalui uji tes litmus, didapatkan empat (4) isu yang masuk dalam kategori strategis, dan 6 isu dalam kategori cukup strategis.

## KONSEP TEORI

### Konsep Strategi

Konsep strategi telah berusia ratusan tahun, secara historis dapat ditelusuri pada konteks militer. Ditilik dari asal katanya, istilah 'strategi' berasal dari kata "*Strategia*" atau "*Strategios*" (Bahasa Yunani), yang mengacu pada jenderal militer dan menggabungkan dua kata yaitu *stratos* (tantara) dan *ago* (memimpin). Konteksnya adalah perencanaan untuk mengalokasikan sumber daya untuk mencapai tujuan (Tjiptono, 2015).

Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang, yaitu aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumberdaya perusahaan atau organisasi dalam jumlah yang besar. Selain itu, strategi memengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan atau organisasi yang berorientasi ke masa yang akan datang. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan perlu mempertimbangkan baik faktor eksternal maupun internal yang dihadapi perusahaan atau organisasi (David, 2010).

Sementara menurut Weelan dan Hunger (Juanita, 2009), strategi diartikan

sebagai rencana utama yang komprehensif yang menyatakan bagaimana organisasi mencapai misi dan tujuannya dengan cara memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan ketidakunggulan dengan memperkecil kerugian.

### Analisis SWOT

SWOT merupakan metode analisis perencanaan strategi (Strategic Planning) guna mengetahui peta faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal suatu perusahaan atau organisasi sehingga menghasilkan kesimpulan yang berguna untuk memberi masukan terhadap pengambilan keputusan strategi dan memberi masukan prioritas strategi terhadap apa yang sebaiknya dilakukan terlebih dahulu oleh pengambil keputusan (Lukmanul, 2018).

Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan atau organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths), dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats) (Rangkuti 1999).

Menurut Philip Kotler dan Keller dalam (Zakiyudin, 2013) analisis SWOT ialah keseluruhan evaluasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi. Ada beberapa Elemen-Element dalam Analisis SWOT Elemen-elemen yang ada dalam analisis SWOT terbagi kepada dua bagian yaitu:

#### 1. Internal :

- a. Kekuatan (*Strength*) adalah kemampuan utama yang mempunyai nilai lebih dari organisasi dibandingkan kemampuan pesaing.
- b. Kelemahan (*Weakness*) adalah faktor yang dapat mengurangi kemampuan operasi organisasi. Hal ini harus diminimalisir agar tidak mengganggu jalannya organisasi.

#### 2. Eksternal :

- a. Peluang (*Oppurtunity*) adalah kesempatan-kesempatan yang ada tentunya memiliki potensi menghasilkan keuntungan melalui usaha-usaha yang diarahkan untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan tersebut.
- b. Ancaman (*Threat*) adalah sesuatu yang sangat mungkin terjadi atas beroperasinya organisasi dan berpotensi kerugian bagi organisasi.

### **Konsep Perpustakaan Daerah**

Pengertian Perpustakaan berasal dari kata "*library*" dalam Bahasa Inggris yang artinya perpustakaan, yang berasal dari kata *libri* yang artinya pustaka, buku atau kitab. Pengertian perpustakaan terus mengalami perkembangan bentuk dan jenis koleksinya mengikuti perkembangan zaman. (Hartono, 2011).

Menurut International Federation of Library Association and Institutions (IFLA) bahwa perpustakaan adalah kumpulan materi tercetak dan media non cetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai. (Hartono, 2011).

Menurut Sutarno dalam (Darmono, 2001) Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca

Berdasarkan UU No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, ada jenis-jenis perpustakaan yaitu Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum,

Perpustakaan Sekolah/Madrasah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status

sosial-ekonomi. Perpustakaan umum diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat.

### **Konsep Minat Baca**

Menurut Pawit M. Yusuf minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan untuk memperoleh kemamfaatannya (Sudarsana, 2014).

Dalam (Prastowo, 2012) minat bukan termasuk pembawaan, tapi sifatnya bisa di usahakan, dipelajari, dan di kembangkan.

Menurut Lilawati (1998) dalam (Sudarsana, 2014) Mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca dengan kemauannya sendiri.

Menurut Singer (1997) dalam (Sudarsana, 2014), minat bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh seorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan (dalam hal ini ditumbuhkan). Apakah seseorang menaruh minat atau tidak, ini tergantung pada pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama hidupnya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskriptifkan masalah secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Peneliti menggunakan sumber data dari data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber melalui wawancara dan observasi, kemudian data sekunder yaitu data dari studi kepustakaan, baik dari pustaka buku maupun dokumentasi atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian.

Fokus Penelitian dalam penelitian ini berdasarkan elemen-elemen dalam Analisis SWOT. (Zakiyudin, 2013) yaitu : Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Oppurtunity*) dan Ancaman (*Threat*).

Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Dinas Perpustakaan Daerah Kab. Boltim : 1 Orang
2. Kepala Seksi Bina Perpustakaan : 1 Orang
3. Kepala Seksi Pengembangan Layanan Perpustakaan : 1 Orang
4. Siswa/i dan Mahasiswa : 2 Orang
5. Masyarakat Umum : 1 Orang

Jumlah informan yang di wawancarai sebanyak 6 Orang.

Teknik analisis data dalam penelitian yaitu menggunakan analisis SWOT. Menurut Arnold dalam (Fahmi, 2011) proses analisis SWOT terdiri dari tiga tahap yaitu : 1) mengidentifikasi dan membuat daftar kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. 2) Membangun matriks SWOT, yaitu dengan memasukkan seluruh faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ke kolomnya masing-masing. 3) Membuat alternatif-alternatif strategi dari penyesuaian logis faktor yang terdapat dalam kolom-kolom matriks SWOT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari dilapangan berikut merupakan temuan faktor-faktor internal dan eksternal :

### 1. Kekuatan (*Strenght*)

- 1) Semangat Kerja SDM yang ada di Dinas Perpustakaan Daerah
- 2) Lokasi Perpustakaan yang strategis
- 3) Mendapatkan bantuan tambahan koleksi dari Perpustakaan Nasional
- 4) Jumlah Koleksi buku yang cukup dan jenis-jenis yang lengkap untuk berbagai kalangan

- 5) Memiliki Mobil pelayanan Perpustakaan Keliling
- 6) Adanya hubungan kerja sama dengan Desa, Dinas Pendidikan dan Komunitas Literasi.

### 2. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM)
- 2) Tidak memiliki Pustakawan
- 3) Anggaran Dinas Perpustakaan Daerah masih kecil
- 4) Sarana dan Prasarana yang belum memadai
- 5) Belum adanya gedung perpustakaan
- 6) Belum memiliki Perpustakaan Digital
- 7) Pelayanan Belum Maksimal

### 3. Peluang (*Opportunities*)

- 1) Masyarakat masih memiliki rasa suka membaca
- 2) Sifat Pemerintah Daerah mendukung
- 3) Adanya Respon Positif dari masyarakat
- 4) Adanya Komunitas-komunitas literasi
- 5) Ketertarikan masyarakat terhadap perpustakaan keliling
- 6) Sebagian desa sudah memiliki perpustakaan
- 7) Peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya

### 4. Ancaman (*Threats*)

- 1) Minat baca masyarakat masih rendah
- 2) Perkembangan teknologi, Game Online serta media social
- 3) Faktor Geografis Desa-desa yang berjauhan
- 4) Sebagian masyarakat perpektifnya kurang tepat terhadap perpustakaan
- 5) Respon masyarakat masih kurang 6) Adanya wabah Covid-19

Dari hasil analisis faktor internal dan eksternal (IFAS/EFAS) dapat diketahui bahwa Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur berada pada

kuadran 3 yaitu mengindikasikan bahwa organisasi memiliki peluang yang besar, tetapi di lain pihak ia juga menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi organisasi adalah meminimalkan masalah-masalah internal organisasi sehingga dapat merebut peluang yang lebih besar.

Berdasarkan analisis melalui Matriks SWOT, diperoleh 10 strategi Dinas Perpustakaan Daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat namun 10 strategi tersebut juga di uji tingkat kestrategisannya dengan menggunakan *Litmust Test* dan hasilnya hanya terdapat 5 strategi yang tergolong strategis yaitu 1 strategi S-O, 2 strategi S-T, 1 strategi W-O dan 1 strategi W-T, sebagai berikut :

1. Meningkatkan Pelayanan dengan mobil perpustakaan (dengan skor 36) strategi ini perlu di lakukan untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki yaitu ketertarikan masyarakat terhadap perpustakaan keliling.
2. Menambah jumlah mobil Perpustakaan keliling (dengan skor 35), minat baca masyarakat masih begitu rendah dan kondisi geografis Kabupaten Bolaang Mongondow Timur kurang baik dimana desadesa dan sekolah-sekolah di itu saling berjauhan juga terdapat beberapa desa yang ada di bagian terpencil. Jumlah mobil perpustakaan keliling yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan Daerah hanya ada 1 unit sehingga perlu adanya penambahan jumlah mobil perpustakaan keliling untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan bahan bacaan
3. Mengadakan festival gemar membaca (dengan skor 34), minat baca masyarakat masih rendah, perspektif masyarakat terhadap perpustakaan kurang tepat dan respon masyarakat terhadap perpustakaan masih kurang sehingga perlu adanya kegiatankegiatan yang dapat merangsang minat dan respon masyarakat yaitu dengan kegiatan festival gemar membaca
4. Mengusulkan kepada pemerintah daerah untuk membangun sarana dan prasarana yang memadai (dengan skor 32), Sifat Pemerintah Daerah yang mendukung merupakan suatu peluang bagi Dinas Perpustakaan Daerah untuk meminimalkan kelemahan internal yaitu Sarana dan Prasarana yang belum memadai dan Belum adanya gedung Perpustakaan. Sehingga perlu mengusulkan kepada pemerintah daerah untuk membangun sarana dan prasarana yang memadai
5. Meminta bantuan pengadaan Perpustakaan Digital kepada Perpustakaan Nasional (dengan skor 31), strategi ini untuk meminimalkan kelemahankelamahan yang ada seperti anggaran Dinas Perpustakaan Daerah yang masih tergolong kecil, belum memiliki gedung Perpustakaan sendiri, pelayanan perpustakaan yang belum maksimal serta belum memiliki perpustakaan digital. Dengan adanya perpustakaan digital tentunya masyarakat yang jauh dari Perpustakaan tidak lagi perlu bersusah payah untuk melakukan perjalanan karena bahan bacaan sudah bisa di akses dari mana saja melalui gadget sehingga kelemahan tidaknya adanya gedung perpustakaan tidak lagi terlalu berpengaruh, pelayanan perpustakaan yang belum maksimal menjadi lebih maksimal, tidak terlalu banyak pengeluaran anggaran, dan kelemahan dinas yang belum memiliki perpustakaan digital bisa terselesaikan. Dari segi ancaman, strategi ini juga dapat mengatasi berbagai ancaman yang ada seperti minat baca yang masih rendah, faktor geografis, serta pengaruh negatif perkembangan teknologi. Dengan strategi ini minat baca pasti dapat mengalami peningkatan, pengaruh ancaman faktor geografis dapat menurun karena buku sudah bisa di akses langsung dari rumah. Perpustakaan digital ini suatu bentuk perkembangan teknologi yang nantinya

diharapkan dapat menekan ancaman dampak negatif perkembangan teknologi itu sendiri.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur secara internal masih lemah namun memiliki peluang yang lebih besar dari pada ancaman. Fokus strategi organisasi adalah meminimalkan masalah-masalah internal organisasi sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.
2. Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ini memiliki beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti Masyarakat memiliki rasa suka membaca, Sifat Pemerintah Daerah mendukung, Adanya Respon Positif dari masyarakat, Adanya Komunitaskomunitas literasi, Ketertarikan masyarakat terhadap perpustakaan keliling, Sebagian desa sudah memiliki perpustakaan dan Peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya.
3. Selain memiliki peluang, dilain sisi Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memiliki berbagai macam ancaman seperti Minat baca masyarakat masih rendah, Perkembangan teknologi, Game Online serta media social, Faktor Geografis Desa-desa yang berjauhan, Sebagian masyarakat perpektifnya kurang tepat terhadap perpustakaan, Respon masyarakat masih kurang kemudian Adanya wabah Covid-19.
4. Untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang ada, Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memiliki berbagai kekuatan internal seperti Semangat Kerja SDM yang ada di Dinas Perpustakaan Daerah, lokasi Perpustakaan yang strategis, Mendapatkan bantuan tambahan koleksi dari Perpustakaan Nasional, Jumlah Koleksi buku yang cukup dan jenis-jenis yang lengkap untuk berbagai kalangan, Memiliki Mobil pelayanan Perpustakaan Keliling, serta Adanya hubungan kerja sama dengan Desa, Dinas Pendidikan dan Komunitas Literasi.
5. Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ini juga memiliki beberapa kelemahan internal yaitu seperti Kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM), Tidak memiliki Pustakawan, Anggaran Dinas Perpustakaan Daerah masih kecil, Sarana dan Prasarana yang belum memadai, Belum adanya gedung perpustakaan, Belum memiliki Perpustakaan Digital dan Pelayanan Belum Maksimal.
6. Ada 11 Strategi yang dirumuskan untuk digunakan Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam meningkatkan minat baca masyarakat namun setelah melewati tahapan pengujian hanya terdapat 5 strategi yang berkategori strategis yaitu Meningkatkan Pelayanan dengan mobil perpustakaan, Menambah jumlah mobil Perpustakaan keliling, Mengadakan festival gemar membaca, Mengusulkan kepada pemerintah daerah untuk membangun sarana dan prasarana yang memadai dan Meminta bantuan pengadaan Perpustakaan Digital kepada Perpustakaan Nasional.

### **SARAN**

1. Dinas Perpustakaan Daerah melakukan penguatan terhadap faktor internal organisasi sehingga dapat meminimalkan kelemahankelemahan organisasi dan dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan baik.
2. Dinas perpustakaan daerah merapat ke Pemerintah Daerah dan Badan



Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) setempat untuk mendiskusikan agar Dinas perpustakaan daerah bisa mendapatkan Dana Alokasi Khusus (DAK) dengan begitu Dinas Perpustakaan Daerah bisa mendapatkan anggaran yang lebih besar mengingat kondisi finansial Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur masih tergolong rendah dan masih terfokus di pembangunan infrastruktur daerah.

3. Selalu mengajukan permintaan bantuan ke Perpustakaan Nasional (PERPUSNAS).
4. Mengajukan penambahan tenaga Pustakawan kepada pemerintah daerah dan Badan Kepegawaian Daerah (BKD). Mengingat bahwa salah satu kelemahan yang ada di Dinas Perpustakaan daerah adalah tidak adanya Pustakawan.
5. Mengajukan bantuan pembelian mobil perpustakaan keliling. Mengingat kondisi geografis kabupaten Bolaang Mongondow Timur dimana desa-desa saling berjauhan dan memiliki 81 Desa beserta sekolah SD dan SMP yang hampir di setiap desa ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. 2001. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- David, F. 2010. *Manajemen Strategis: Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Y. 2011. *Perencanaan Strategis Perguruan Tinggi Islam: Studi Kasus pada Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan*. Tesis. Depok: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Hartono, S.S. 2011. *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Gafa Media
- Juanita, S. 2009. *Model Perencanaan Strategis Sistem Informasi atau Teknologi untuk Perguruan Tinggi*. Tesis. Depok: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia.
- Londa, V. Y. 2018. *The Strategic Planning on Implementation of Basic Education Policy in Talaud Island District of North Sulawesi Province*. International Journal of Humanities and Social Science Invention (IJHSSI) Vol. 7. Issue 03. Ver. IV. 2018.
- Lukmanul, H. R. 2018. *Strategi Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia
- Pongantung, M. C. 2021. *Manajemen Strategis Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Administrasi Publik FISPOL UNSRAT. No. 103 Vol. VII 2021.
- Prastowo, A. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Pres
- Rangkuti, F. 1999. *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sudarsana, U. dan Bastiano. 2014. *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Tahir, Y. D. 2021. *Strategi Promosi Pariwisata Bunga di Kota Tomohon*. Jurnal Administrasi Publik FISOL UNSRAT. No. 102 Vol. VII 2021.

Tjiptono, F. 2015. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI

Zakiyudin, A. 2013. *Teori Praktik Manajemen Sebuah Konsep yang Aplikatif disertai Profil Wirausaha Sukses*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

**Sumber lain :**

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan  
<https://www.kominfo.go.id/>